

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Pengertian Pariwisata**

Pariwisata merupakan suatu kegiatan perjalanan atau kunjungan yang dilakukan untuk sementara waktu dari suatu tempat ketempat lainnya dengan tujuan bukan untuk berbisnis (*business*) ataupun mencari nafkah ditempat yang dikunjunginya tersebut, melainkan hanya untuk menikmati perjalanan tersebut untuk bertamasya dan berekreasi atau untuk memenuhi keinginan yang beraneka ragam (Yoeti, 1996). Hunziker dan Kraft (1942) mengemukakan bahwa pariwisata adalah keseluruhan hubungan dan gejala-gejala atau peristiwa-peristiwa yang timbul dari adanya perjalanan dan tinggalnya orang asing, dimana perjalanannya tidak untuk bertempat tinggal menetap dan tidak ada hubungan dengan kegiatan untuk mencari nafkah. Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan menyatakan bahwa pariwisata merupakan berbagai macam kegiatan wisata yang didukung oleh berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan masyarakat, pengusaha, Pemerintah, dan Pemerintah Daerah.

Fasilitas serta layanan yang disediakan oleh stakeholder pariwisata merujuk pada sebuah usaha pariwisata yang menurut Undang-Undang No. 9 tahun 1990 tentang Kepariwisataan Usaha Sarana Pariwisata adalah penyediaan akomodasi, konsumsi (makan dan minum), angkutan wisata, sarana wisata tirta, dan kawasan tempat wisata. Berkembangnya suatu

kawasan wisata tergantung pada apa yang dimiliki kawasan tersebut untuk ditawarkan kepada wisatawan. Hal ini tidak dapat dipisahkan dari peran para pengelola kawasan wisata. Menurut Yoeti (1996) berhasilnya suatu tempat wisata hingga tercapainya kawasan wisata sangat tergantung pada 3A yaitu atraksi (*attraction*), mudah dicapai (*accessibility*), dan fasilitas (*amenities*).

a. Atraksi (*attraction*)

Atraksi wisata yaitu sesuatu yang dipersiapkan terlebih dahulu agar dapat dilihat, dinikmati, dan yang termasuk dalam hal ini adalah: tari-tarian, nyanyian kesenian rakyat tradisional, upacara adat, dan lain-lain. Dalam Yoeti (2008) pariwisata disebut *attractive spontance* yaitu segala sesuatu yang terdapat di daerah tujuan wisata yang merupakan daya tarik agar orang-orang mau datang berkunjung ke suatu tempat tujuan wisata.

b. Aksesibilitas (*accessibility*)

Aktivitas kepariwisataan tergantung pada transportasi dan komunikasi sebab faktor jarak dan waktu yang sangat mempengaruhi keinginan seseorang untuk melakukan perjalanan wisata. Unsur yang terpenting dalam aksesibilitas adalah transportasi dan prasarana yang meliputi jalan, jembatan, terminal, stasiun, dan bandara. Prasarana ini berfungsi untuk menghubungkan suatu tempat dengan tempat yang lain. Keberadaan prasarana transportasi akan mempengaruhi laju tingkat

transportasi itu sendiri. Kondisi prasarana yang baik akan membuat laju transportasi optimal.

c. *Amenitas* (fasilitas)

Fasilitas wisata merupakan hal-hal penunjang terciptanya kenyamanan wisatawan untuk dapat mengunjungi suatu daerah tujuan wisata. Adapun sarana-sarana penting yang berkaitan dengan perkembangan pariwisata seperti akomodasi hotel, restoran, air bersih, komunikasi, hiburan, dan keamanan.

Dalam Yoeti (2008), kawasan pariwisata adalah suatu usaha yang kegiatannya membangun dan atau mengelola kawasan dengan luas tertentu guna untuk memenuhi kebutuhan pariwisata. Kawasan wisata sendiri ialah sebuah tempat dengan luas tertentu yang dimanfaatkan sebagai area untuk dikembangkan dengan penyediaan fasilitas pelayanan yang lengkap untuk rekreasi/relaksasi, pendalaman suatu pengalaman/kesehatan (Inskeep, 1991).

Berkembangnya suatu tempat wisata dipengaruhi oleh adanya gerakan dan usaha yang dilakukan oleh manusia dengan tujuan untuk mencari sesuatu yang belum mereka ketahui, menjelajahi wilayah yang baru, mencari perubahan suasana, atau untuk mendapat perjalanan baru. Yoeti (2008) mengungkapkan bahwa pariwisata merupakan suatu aktivitas manusia yang dilakukan secara sadar guna untuk mendapatkan suatu layanan secara bergantian di antara orang-orang di dalam negara itu sendiri atau bahkan di luar negeri.

Pariwisata merupakan keseluruhan dari elemen-elemen terkait (wisatawan, daerah tujuan wisata, perjalanan, dan industri) yang merupakan akibat dari perjalanan wisata ke daerah tujuan wisata, sepanjang perjalanan tersebut tidak permanen (Murphy 1985). Mursid (2003) mengemukakan bahwa objek atau tempat wisata menjadi faktor pendorong bagi wisatawan untuk datang berkunjung ke tempat tersebut. Sebagaimana yang telah dijelaskan bahwa kedudukan suatu objek wisata sangatlah penting, maka dari itu perlu dikelola secara profesional, dirancang, dan dibangun dengan sedemikian rupa dan semenarik mungkin berdasarkan kriteria yang cocok untuk tempat tersebut guna menarik perhatian para pengunjung.

Terdapat lima unsur yang penting dalam suatu objek wisata untuk menarik para wisatawan dan memberikan rasa kepuasan dalam menikmati perjalanannya (Spillane, 1994). Lima unsur tersebut sebagai berikut:

a. *Attractions* (daya tarik)

Daya tarik merupakan pusat dari industri pariwisata. Menurut pengertiannya, *attractions* mampu menarik para pengunjung yang akan mengunjungi suatu objek wisata. Mayoritas para pengunjung objek wisata termotivasi karena mereka ingin memuaskan dan memenuhi permintaan atau kebutuhannya dalam hal berwisata. Biasanya mereka tertarik pada suatu objek wisata karena ciri khas yang ada di objek wisata tersebut. Ciri-ciri khas yang menarik para wisatawan yaitu:

- 1) Keindahan alam yang ada di lokasi
- 2) Iklim dan cuaca yang mendukung
- 3) Kebudayaan di lokasi wisata maupun di sekitarnya
- 4) Sejarah
- 5) Etnik atau sifat kesukuan
- 6) Kemudahan akses perjalanan untuk menuju lokasi

b. *Facility* (fasilitas)

Fasilitas di suatu objek wisata cenderung berorientasi pada *attractions* sebab fasilitas harus dekat dengan pasarannya. Selain berorientasi, *attractions* juga memberikan pengaruh yang besar pada fasilitas objek wisata. Fasilitas objek wisata akan berkembang secara bersamaan atau sesudah *attractions* berkembang. Suatu *attractions* juga dapat merupakan fasilitas di suatu objek wisata. Jumlah dan jenis fasilitas tergantung pada kebutuhan setiap pengunjung. Sebagai contoh yaitu fasilitas harus cocok atau sesuai dengan kualitas dan harga penginapan, makanan, dan minuman yang juga cocok dengan kemampuan dari pengunjung yang mengunjungi objek wisata tersebut.

c. *Infrastructure* (infrastruktur)

Suatu *attractions* dan fasilitas di suatu objek wisata akan mudah tercapai apabila sudah terdapat infrastruktur dasar. Hal-hal yang termasuk ke dalam infrastruktur penting di dalam pariwisata yaitu:

#### 1) Sistem pengairan

Ketersediaan air yang cukup sangat diperlukan pada suatu objek wisata, misalnya tersedianya air di penginapan, tempat ibadah, ataupun yang lainnya.

#### 2) Sumber listrik dan energy serta distribusinya

Merupakan bagian vital dari infrastuktur suatu objek wisata bagi terselenggaranya penyediaan sarana objek wisata yang memadai.

#### 3) Jaringan komunikasi

Kemudahan jaringan komunikasi di suatu objek wisata akan mempermudah para wisatawan untuk mendapatkan atau mengirimkan informasi secara cepat.

#### 4) Sistem pembuangan kotoran/pembuangan air

Pembuangan kotoran atau air sangat diperlukan pada objek wisata. Hal tersebut dibutuhkan untuk kenyamanan pengunjung dan kebersihan objek wisata.

#### 5) Jasa kesehatan

Jumlah ketersediaan akan jasa kesehatan tergantung pada jumlah pengunjung objek wisata yang diharapkan, jenis-jenis kegiatan yang akan dilakukan pada objek wisata tersebut, atau faktor-faktor geografis lokal.

#### 6) Akses jalan

Mudah atau tidaknya akses jalan untuk menuju suatu objek wisata akan menjadi pertimbangan bagi calon pengunjung. Umumnya mereka akan lebih tertarik pada objek wisata yang mempunyai akses jalan yang mudah. Selain dengan akses jalan yang mudah, pemandangan yang indah menuju objek wisata juga dapat menarik pengunjung.

#### d. *Transportation* (transportasi)

Kemudahan akomodasi dari pusat kota menuju objek wisata sangat diperlukan bagi wisatawan yang akan berkunjung ke objek wisata, mulai dari angkutan umum hingga penyewaan alat transportasi yang lain. Transportasi baik darat, udara maupun laut merupakan suatu unsur utama langsung yang merupakan tahap dinamis gejala-gejala pariwisata.

#### e. *Hospitality* (keramahtamahan)

Peran pemerintah sangat vital dalam upaya pengembangan objek wisata. Dalam pengembangan dan pemanfaatan lingkungan sekitar objek wisata, pemerintah harus jeli dalam mengembangkan dan memanfaatkan sumber daya yang tersedia sebagai sarana penunjang objek wisata. Dengan mengembangkan suatu daerah menjadi objek wisata, pemerintah harus berkoordinasi dengan warga yang ada di sekitar objek wisata. Pemanfaatan tersebut meliputi pemanfaatan sumber daya dan warga sekitar objek wisata.

Dengan memanfaatkan sumber daya, pemerintah dapat mengembangkan objek wisata menjadi lebih menarik dan lebih nyaman bagi para pengunjung. Selain itu, warga sekitar objek wisata juga harus berperan aktif dalam pengembangan dan pengelolaan objek wisata. Menyambut pengunjung dengan ramah dan ikut merawat adalah salah satu bentuk peran aktif warga. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan (Disparbud) sebagai organisasi kepariwisataan pemerintah mempunyai tugas dan wewenang serta memiliki kewajiban untuk mengembangkan dan memanfaatkan aset daerah yang berupa objek-objek wisata.

## **2. Jenis-jenis Pariwisata**

Menurut Spillane (1987) jenis-jenis pariwisata berdasarkan motif tujuan perjalanan dapat dibedakan menjadi beberapa jenis pariwisata khusus, yaitu :

- a. Pariwisata untuk tujuan menikmati perjalanan (*pleasure tourism*)

Jenis pariwisata ini banyak dilakukan oleh wisatawan yang ini memenuhi keinginannya untuk menikmati udara segar, menikmati indahnya pemandangan, mendapatkan ketenangan hati dan pikiran, atau untuk mengisi waktu luangnya.



b. Pariwisata untuk tujuan berekreasi (*recreation tourism*)

Jenis pariwisata yang satu ini banyak dilakukan oleh orang-orang yang memang ingin mengisi waktu liburnya untuk berekreasi. Biasanya para wisatawan mengunjungi tempat-tempat yang memiliki keindahan alam seperti pantai, pegunungan, perbukitan, dan danau.

c. Pariwisata untuk mengenang situs kebudayaan (*culture tourism*)

Pariwisata untuk mengenang situs kebudayaan biasanya ditandani oleh adanya rangkaian motivasi berupa keinginan untuk mempelajari situs-situs kebudayaan yang ada di pusat pengajaran atau riset, mempelajari adat istiadat, kebiasaan, kelembagaan, cara hidup masyarakat yang beraneka ragam, mengunjungi bangunan bersejarah, monument, peninggalan di masa lampau, dan lain sebagainya yang memiliki situs budaya.

d. Pariwisata untuk tujuan berolahraga (*sport tourism*).

Untuk jenis pariwisata yang satu ini mempunyai dua kategori. Kategori pertama adalah *big sport events* yang merupakan peristiwa-peristiwa olahraga besar seperti *olympiade games*, kejuaraan ski dunia, kejuaraan tinju dunia, dan lain sebagainya yang mampu menarik perhatian para penonton dan juga para penggemar olahraga tersebut. Kategori kedua yaitu *sporting tourism practitioners* yang merupakan

peristiwa olahraga bagi orang-orang yang ingin berlatih dan praktek langsung dalam hal olahraga jenis ini seperti mendaki gunung dan olahraga naik kuda.

e. Pariwisata dalam hal urusan usaha dagang (*business tourism*)

Jenis pariwisata ini merupakan pariwisata dimana para pengunjung datang ke suatu tempat dengan tujuan kegiatan dinas, berusaha dagang yang memiliki hubungan dengan pekerjaannya, kongres, workshop, ataupun seminar.

f. Pariwisata untuk tujuan berkonvensi (*convection tourism*)

Jenis pariwisata yang satu ini banyak diminati oleh negara-negara untuk mengadakan suatu konvensi atau pertemuan. Ketika diadakan suatu konvensi atau pertemuan maka akan banyak peserta yang hadir untuk tinggal dalam jangka waktu tertentu di negara yang mengadakan konvensi tersebut. Negara yang sering mengadakan konvensi akan mendirikan bangunan-bangunan yang menunjang diadakannya pariwisata konvensi. Secara tidak langsung para peserta juga akan menikmati sumber daya yang dimiliki oleh negara yang mengadakan konvensi tersebut.

Selain jenis pariwisata yang sudah dijelaskan di atas, masih banyak lagi jenis pariwisata yang lainnya. Jenis pariwisata tergantung pada situasi dan kondisi perkembangan dalam dunia kepariwisataan di suatu tempat yang ingin mengembangkan industrinya dalam bidang

pariwisata. Hal ini tergantung pada selera dan juga daya kreativitas para profesional dalam mengelola industri pariwisata. Semakin kreatif dan banyak gagasan yang dimiliki, semakin bertambah pula bentuk dan jenis wisata yang dapat diciptakan.

### 3. Bentuk-bentuk Pariwisata

Menurut Spillane (1987) dalam bukunya yang berjudul Ekonomi Pariwisata, terdapat 4 macam bentuk-bentuk pariwisata, yakni:

#### a. Pariwisata Individu dan Kolektif

Bentuk pariwisata ini mempunyai dua kategori baik pariwisata dalam negeri maupun luar negeri. Kategori yang pertama yaitu *individual tourism* atau yang sering disebut dengan pariwisata perorangan. Kategori pariwisata ini meliputi seseorang atau kelompok wisatawan yang mengadakan perjalanan dengan waktu dan tempat yang ditentukan oleh dirinya sendiri sehingga mereka dapat kapan saja melakukan perjalanan tersebut dan juga dapat merubah waktu perjalanannya. Kategori yang kedua adalah *organized collective tourism* atau yang sering disebut dengan pariwisata kolektif yang diorganisasi secara baik. Kategori pariwisata yang satu ini meliputi sebuah biro perjalanan (*travel agent* atau *tour operator*) yang menjual suatu perjalanan menurut program dan jadwal waktu yang telah ditentukan terlebih dahulu untuk keseluruhan anggota kelompok sehingga anggota kelompok

tersebut tidak bisa merubah waktu yang telah ditentukan oleh biro perjalanan tersebut.

b. Pariwisata jangka panjang, jangka pendek, dan pariwisata eksekursi

Pariwisata jangka panjang merupakan suatu perjalanan yang dilakukan oleh wisatawan untuk mengunjungi suatu tempat dengan jangka waktu yang cukup lama yakni mencapai minggu atau bahkan bulan. Sedangkan pariwisata jangka pendek mencakup perjalanan yang memerlukan waktu yang tidak terlalu lama kurang lebih satu minggu hingga sepuluh hari. Pariwisata eksekursi (*excursionist tourism*) adalah suatu perjalanan yang dilakukan secara individu atau kelompok dengan waktu yang tidak lebih dari 24 jam dan juga tidak menggunakan fasilitas akomodasi.

c. Pariwisata dengan alat angkutan

Dalam melakukan perjalanan menuju tempat wisata, para wisatawan menggunakan berbagai macam alat angkutan, seperti pesawat, kapal, kereta api, bus, atau kendaraan umum lainnya.

d. Pariwisata aktif dan pasif

Pariwisata aktif merupakan bentuk pariwisata yang memberikan dampak positif bagi suatu negara yakni mampu menghasilkan devisa bagi suatu negara. Misalnya wisatawan mancanegara yang berkunjung atau melakukan liburan di negara lain. Sedangkan pariwisata pasif merupakan kebalikan dari pariwisata aktif, yakni bentuk pariwisata yang memberikan

dampak negatif bagi suatu negara. Misalnya wisatawan dalam negeri berkunjung ke luar negeri untuk berbelanja atau berlibur.

#### **4. Unsur-unsur Pariwisata**

Dalam suatu industri pariwisata terdapat unsur-unsur pariwisata yang mampu meningkatkan kualitas suatu objek wisata, antara lain:

##### **a. Akomodasi**

Akomodasi merupakan tempat bersinggah bagi wisatawan untuk sementara waktu. Tempat tersebut dapat berupa penginapan, hotel, losmen, villa, atau *guest house*.

##### **b. Jasa boga dan Restoran**

Jasa boga dan restoran merupakan salah satu unsur yang di dalam industri pariwisata yang bergerak dalam bidang penyediaan makanan atau minuman yang dikelola secara komersial. Jenis usaha ini dapat dibedakan berdasarkan manajemennya yaitu bagaimana cara mengelola usaha tersebut, apakah dikelola secara mandiri atau bekerja sama dengan usaha lainnya.

##### **c. Transportasi atau Jasa Angkutan**

Transportasi atau jasa angkutan merupakan usaha yang bergerak dalam bidang jasa angkut. Transportasi atau jasa angkut dapat dilakukan melalui darat, laut, maupun udara. Sistem pengelolaan transportasi ini dapat dilakukan oleh swasta maupun BUMN. Unsur pariwisata yang satu ini sangat

memberikan dampak positif bagi suatu industri pariwisata. Hal tersebut dapat dilihat apabila terdapat kemudahan jasa transportasi yang mampu memberikan harga yang cukup terjangkau bagi seluruh kalangan sehingga akan meningkatkan kegiatan pariwisatanya dari tempat satu ke tempat lainnya.

d. Tempat Penukaran Uang (*Money Changer*)

Unsur pariwisata yang satu ini merupakan tempat yang memberikan jasa penukaran uang asing. Selain di bank, penukara mata uang asing juga dapat dilakukan pada perusahaan-perusahaan *money changer* yang tersebar di daerah strategi terutama di kota besar.

e. Atraksi Wisata

Atraksi wisata ini dapat berupa pertunjukan karya seni yang merupakan kebudayaan daerah setempat. Atraksi tersebut dapat berupa pertunjukan tari, musik, ataupun upacara adat daerah setempat. Melalui atraksi wisata ini maka dapat mengangkat keunggulan daerah setempat.

f. Cendera mata

Cendera mata merupakan kerajinan tangan yang dibuat sedemikian rupa sehingga memberikan keunikan dan juga keindahan seni yang sifatnya khas di setiap daerah. Cendera mata dapat berupa oleh-oleh, kenang-kenangan, ataupun pernak-pernik khas daerah tersebut yang dapat dibawa oleh

wisatawan saat akan kembali ke tempat asalnya, biasanya banyak dijual di tempat-tempat wisata.

g. Biro atau agen perjalanan

Biro atau agen perjalanan merupakan salah satu unsur dalam suatu industri pariwisata yang berupa kegiatan atau badan usaha yang sifatnya komersial dan memiliki tujuan untuk mengatur serta menyediakan pelayanan bagi wisatawan dalam melakukan perjalanannya menuju tempat wisata yang ingin dikunjungi.

## 5. Permintaan Pariwisata

Permintaan adalah total barang yang diminta oleh pembeli dalam pasar pada berbagai tingkat harga. Pariwisata dapat menciptakan permintaan yang dilakukan oleh wisatawan untuk berkunjung ke objek wisata (Sukirno, 2010). Menurut Medlik (1980) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi adanya permintaan dalam industri pariwisata, yakni:

a. Harga

Harga sangat mempengaruhi permintaan dalam suatu objek wisata. Harga yang tinggi pada suatu tempat wisata akan memberikan dampak atau timbal balik pada wisatawan yang akan mengunjunginya, sehingga permintaan wisata akan berkurang, begitu sebaliknya. Misalnya, jika harga retribusi yang diberikan kepada wisatawan tinggi, maka wisatawan

enggan untuk mengunjungi tempat tersebut namun jika harga retribusinya rendah atau murah maka banyak wisatawan yang akan mengunjungi tempat wisata tersebut.

b. Pendapatan

Tingginya pendapatan yang ada di suatu negara, maka akan memiliki kecenderungan untuk memilih daerah tujuan wisata sebagai tempat untuk berlibur juga akan semakin tinggi. Selain itu, bisa juga menjadikan calon wisatawan untuk membuat atau mendirikan usaha di daerah tujuan wisata tersebut jika dianggap dirinya menguntungkan.

c. Sosial Budaya

Adanya keunikan dan ciri khas yang dimiliki oleh suatu negara atau tempat tujuan wisata maka akan mempengaruhi peningkatan permintaan pariwisata. Hal tersebut yang membuat sebuah keingintahuan dan penggalian pengetahuan bagi pola pikir budaya wisatawan.

d. Sosial dan Politik

Faktor social dan politik ini akan memberikan dampak bagi suatu tempat wisata. Dampak sosial dan politik belum dapat dilihat apabila keadaan di daerah tujuan wisata dalam situasi aman dan tentram. Apabila hal tersebut bersimpangan dengan kenyataannya, maka sosial politik akan memiliki dampak dan



juga akan memberikan pengaruh yang nyata bagi permintaan pariwisata.

e. Intensitas Keluarga

Banyak atau sedikitnya jumlah keluarga juga akan mempengaruhi permintaan wisata. Jika jumlah keluarga tersebut banyak maka keinginan untuk berlibur atau mengunjungi tempat wisata dari salah satu keluarga tersebut akan semakin besar, hal ini dapat dilihat dari kepentingan wisata itu sendiri.

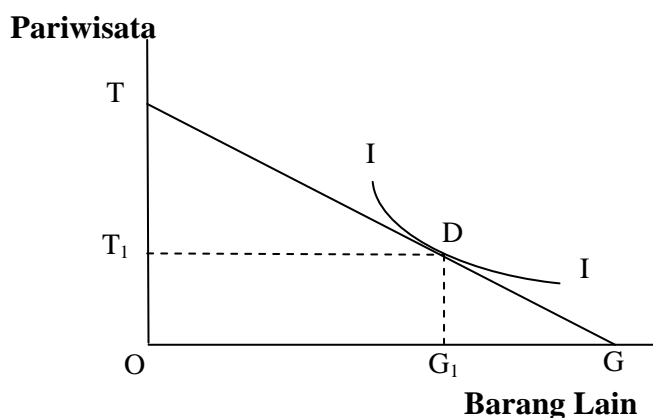
f. Harga Barang Substitusi atau Barang Pengganti

Harga barang subsidi atau harga barang pengganti juga merupakan salah satu faktor yang penting dalam permintaan pariwisata, dimana barang-barang pengganti misal DTW dijadikan sebagai cadangan atau pengganti dalam berwisata. Sebagai contoh yaitu Pulau Bali yang dijadikan tempat tujuan utama dalam berwisata di negara Indonesia, namun karena sesuatu hal yang menjadikan pulau Bali tidak dapat memberikan kemampuan dalam memenuhi syarat-syarat tujuan berwisata, maka secara tidak langsung wisatawan akan mengubah daerah tujuan wisatanya, misal mengunjungi tempat wisata yang ada di Lombok ataupun yang lainnya.

g. Harga Barang Komplementer

Selain harga barang substitusi, harga barang komplementer juga sangat mempengaruhi permintaan pariwisata. Barang komplementer disini dimisalkan sebagai objek wisata yang saling melengkapi dengan objek wisata lainnya. Antara pariwisata dan barang lain yang di putuskan untuk dibeli oleh seseorang tergantung pada refrensi mereka. Seseorang dapat mengalokasikan anggarannya untuk berwisata atau juga digunakan seluruhnya untuk konsumsi barang lain. Kombinasi antara pariwisata dan barang lain ini dapat memberikan tingkat kepuasan yang sama pada konsumen. Gambar 2.1 merupakan kurva indiferen yang menjelaskan hubungan antara pariwisata dan barang lainnya.

**Konsumsi Pariwisata dan Barang Lainnya**



Sumber :Sinclair & Stabler, 1997

**Gambar 2. 1.** Konsumsi Pariwisata dan Barang Lainnya

Dijelaskan bahwa seluruh kemungkinan kombinasi digambarkan dengan garis *Budget Line*, yaitu kemiringan yang

menunjukkan harga relatif dari barang dan jasa dan yang digambarkan oleh TG. Diartikan bahwa seseorang mengalokasikan anggarannya untuk pariwisata dan atau untuk konsumsi barang lain dengan memilih mana yang akan memaksimalkan kepuasan mereka. Titik D dimana kurva indifferen bersinggungan dengan budget line, menghasilkan tingkat pariwisata OT1 dan konsumsi OG1 dari barang lain. Seseorang dengan pilihan yang lbih kuat terhadap pariwisata akan mengambil di sebelah kiri titik D, sedangkan seseorang yang lebih banyak mengkonsumsi barang lain akan memiliki kurva indiferen yang bersinggungan dengan TG ke arah kanan titik D (Sinclair & Stabler, 1997).

## 6. Wisatawan

Kustini (2015) menyatakan bahwa wisatawan adalah pengunjung yang tinggal untuk sementara waktu sekurang kurangnya 24 jam di suatu daerah atau negara. Wisatawan dengan maksud perjalanan wisata dapat digolongkan menjadi:

- a. Pesar (*Leisure*) yaitu kegiatan berwisata yang bertujuan untuk keperluan rekreasi, liburan, kesehatan, studi, keagamaan, dan olahraga
- b. Wisatawan dengan tujuan untuk berhubungan dagang, sanak saudara, handai taulan, konferensi, atau misi.

Wisatawan berdasarkan daerah tujuannya digolongkan menjadi dua, yaitu:

- a. Wisatawan mancanegara ialah wisatawan yang dalam perjalanannya memasuki daerah negara yang bukan negaranya sendiri
- b. Wisatawan domestik adalah wisatawan yang dalam perjalanannya hanya di dalam negeri.

## **7. Rekreasi**

Rekreasi merupakan suatu aktivitas atau kegiatan yang dapat dilakukan oleh seluruh kalangan masyarakat dengan sukarela guna mendapatkan kesegaran jasmani maupun rohani dan juga untuk memperoleh kepuasan tersendiri. Selain mendapatkan kesegaran jasmani maupun rohani, rekreasi juga mampu memberikan semangat bagi setiap orang yang melakukannya.

Kusmaedi (2002) mengemukakan bahwa rekreasi merupakan suatu aktivitas yang dilakukan oleh individu maupun kelompok dengan mengisi waktu luang mereka yang melibatkan fisik, mental atau emosi, dan juga sosial dimana aktivitas tersebut mampu memulihkan kondisi seseorang dari segala beban yang ditimbulkan akibat kegiatan sehari-hari dan dilakukan secara sadar. Rekreasi mempunyai ciri khusus, antara lain:

- a. Rekreasi merupakan suatu aktivitas, artinya kegiatan tersebut dapat bersifat fisik, mental, emosional, sosial, maupun spiritual.

- b. Aktivitas rekreasi tidak berbentuk, artinya semua kegiatan yang dilaksanakan oleh setiap orang dapat dijadikan kegiatan rekreasi dengan syarat kegiatan tersebut dilakukan di waktu senggang.
- c. Rekreasi bersifat fleksibel, artinya aktivitas rekreasi tidak dibatasi oleh tempat dan waktu. Kegiatan tersebut dapat dilakukan dimana saja sesuai dengan bentuk dan macam kegiatan rekreasi yang bisa dilakukan.
- d. Rekreasi bersifat universal, maksudnya rekreasi tidak dibatasi oleh aspek umur, jenis kelamin, dan juga sosial.

Berdasarkan jenisnya, rekreasi dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu:

- a. Rekreasi di tempat terbuka (*outdoor recreation*)

Rekreasi ini merupakan jenis rekreasi di tempat terbuka, sebab rekreasi tersebut dilakukan di alam yang terbuka dan membutuhkan sumber daya untuk memperoleh suatu kepuasan bagi setiap individu, seperti jalan kaki, *camping*, memancing, dan menikmati pemandangan alam sekitar.

- b. Rekreasi di tempat tertutup (*indoor recreation*)

Rekreasi ini merupakan jenis rekreasi di tempat tertutup atau di dalam ruangan seperti kegiatan olahraga yoga atau fitness.

## **B. Hasil Penelitian Terdahulu**

Penelitian yang telah dilakukan oleh Lakuhati, dkk. (2018) dengan metode *accidental sampling* dengan teknik wawancara berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan ada dilokasi penelitian dijadikan sampel atau responden penelitian. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas kunjungan yang menjadi tujuan wisatawan untuk berkunjung ke kawasan ekowisata Desa Bahoi adalah wisata diving sedangkan faktor yang mempengaruhi kunjungan wisatawan dalam penelitian ini adalah variabel tingkat usia, sedangkan variabel jarak tempuh, biaya perjalanan, dan biaya masuk tidak berpengaruh terhadap kunjungan wisatawan ke kawasan ekowisata di Desa Bahoi.

Penelitian yang dilakukan oleh Dholym (2016) dengan lima variabel independen yaitu pendapatan, biaya perjalanan, lama perjalanan, fasilitas, dan daya tarik sedangkan jumlah kunjungan sebagai variabel dependen. Dalam penelitian ini data diolah menggunakan uji asumsi klasik (uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinieritas), regresi linier berganda, dan pengujian hipotesis. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel pendapatan, variabel biaya perjalanan, variabel lama perjalanan, dan variabel daya tarik berpengaruh signifikan terhadap jumlah kunjungan wisata. Sedangkan untuk variabel fasilitas tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap jumlah kunjungan wisatawan ke obyek wisata Umbul Ponggok.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Haban, dkk. (2017) dengan menggunakan pendekatan *Travel Cost Method* menunjukkan bahwa dari enam variabel independen yaitu biaya perjalanan (*travel cost*), pendapatan (*income*), umur (*age*), tingkat pendidikan (*education*), persepsi kualitas (*quality*), dan pengaruh substitusi (*substitution*) tempat wisata sejenis hanya terdapat satu variabel yang tidak berpengaruh terhadap jumlah kunjungan individu ke Kebun Raya Bogor yaitu variabel umur.

Menurut Modjango, dkk. (2015) dalam penelitiannya yang menggunakan metode analisis deskriptif dan analisis korelasi menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah pengunjung ke objek wisata Pantai Siuri Desa Toinasa, Kecamatan Pamona Barat, Kabupaten Poso adalah faktor umur, faktor pendidikan, faktor pendapatan, faktor fasilitas, faktor layanan pengelola, faktor promosi, dan faktor keamanan. Sedangkan faktor jarak tidak mempengaruhi jumlah pengunjung ke objek wisata Pantai Siuri.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Levinanda (2015) dengan delapan variabel independen yaitu biaya perjalanan, pendapatan, pendidikan, umur, waktu tempuh, jarak, lama kunjungan, dan jumlah rombongan sedangkan permintaan kunjungan di objek wisata Masjid Agung Jawa Tengah sebagai variabel dependen. Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari kedelapan variabel independen dalam persamaan regresi, terdapat empat variabel yang berpengaruh signifikan terhadap permintaan

kunjungan yaitu umur, jarak, lama kunjungan, dan jumlah rombongan. Sedangkan variabel biaya perjalanan, pendapatan, pendidikan, dan waktu tempuh tidak berpengaruh signifikan terhadap permintaan kunjungan.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Akhrom (2014) dengan pendapatan wisatawan, biaya perjalanan, biaya perjalanan ke obyek wisata lain, lama perjalanan, dan fasilitas sebagai variabel independen sedangkan jumlah kunjungan wisatawan sebagai variabel dependen. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dapat diketahui bahwa pendapatan dan fasilitas berpengaruh positif terhadap jumlah kunjungan wisatawan Pantai Cahaya, sedangkan biaya perjalanan, biaya perjalanan ke obyek wisata lain dan lama perjalanan tidak berpengaruh terhadap jumlah kunjungan wisatawan Pantai Cahaya.

Penelitian selanjutnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Suprihartono (2018). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendapatan, jarak tempuh, umur, status wisatawan, dan kategori wisatawan sedangkan frekuensi kunjungan di obyek wisata Museum Sangiran, Kabupaten Sragen sebagai variabel dependen. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linier berganda metode *ordinary least square* (OLS). Hasil penelitian dapat diketahui bahwa variabel yang berpengaruh signifikan terhadap frekuensi kunjungan adalah variabel jarak tempuh dan variabel status wisatawan, sedangkan variabel pendapatan, umur, dan kategori wisatawan tidak berpengaruh



signifikan terhadap frekuensi kunjungan di obyek wisata Museum Sangiran, Kabupaten Sragen.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Mateka, dkk. (2013) dengan menggunakan metode biaya perjalanan individu menunjukkan bahwa semua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap jumlah permintaan pengunjung ke Pantai Balekambang, sedangkan secara parsial variabel yang berpengaruh terhadap jumlah permintaan pengunjung ke Pantai Balekambang hanya empat variabel, yaitu variabel biaya perjalanan ke objek wisata lain (Sempu), umur, pendapatan, dan jarak. Untuk variabel biaya perjalanan ke Pantai Balekambang, pendidikan terakhir, waktu tempuh, dan pengalaman berkunjung sebelumnya tidak berpengaruh terhadap jumlah permintaan pengunjung ke Pantai Balekambang.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Ortega, dkk. (2018) dengan menggunakan metode *Travel Cost Method* menunjukkan bahwa variabel biaya perjalanan (*Travel Cost*) dan variabel pendidikan berpengaruh negatif terhadap permintaan pengunjung pada situs warisan budaya Museum Nasional dan Pusat Penelitian Altamira, sedangkan untuk variabel usia memiliki pengaruh yang positif terhadap situs warisan budaya Museum Nasional dan Pusat Penelitian Altamira.

Penelitian selanjutnya yaitu penelitian yang telah dilakukan oleh Pratiwi (2015) dengan menggunakan metode biaya perjalanan (*Travel Cost Method*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah kunjungan ke

Pantai Amal dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh biaya total kunjungan ke tempat-tempat selain Pantai Amal, pendidikan pengunjung, waktu luang dan waktu kerja pengunjung. Sedangkan untuk variabel biaya perjalanan ke Pantai amal, usia, dan pendapatan tidak mempengaruhi jumlah kunjungan wisatawan ke Pantai Amal.

Selanjutnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Safitri (2017) dengan menggunakan metode biaya perjalanan. Tujuan dari penelitian tersebut yaitu untuk menghitung nilai ekonomi dan untuk menguji apakah biaya perjalanan, pendapatan individu, waktu perjalanan, usia, dan pendidikan mempengaruhi frekuensi kunjungan ke objek wisata pantai Lakey. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pendidikan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap frekuensi kunjungan ke objek wisata pantai Lakey.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hayati (2012) menggunakan metode analisis regresi linier berganda dengan jumlah kunjungan sebagai variabel dependen sedangkan biaya total kunjungan ke Wanawisata Kopeng, biaya total kunjungan ke wisata alam lain, pendapatan, umur, dan pendidikan sebagai variabel independen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya total kunjungan ke Wanawisata Kopeng dan pendapatan berpengaruh terhadap banyaknya kunjungan ke Wanawisata Kopeng. Sedangkan variabel lainnya tidak memiliki pengaruh terhadap banyaknya kunjungan ke Wanawisata Kopeng.

Penelitian yang terakhir yaitu penelitian yang dilakukan oleh Canti, dkk. (2012) dengan intensitas kunjungan sebagai variabel dependen, sedangkan biaya perjalanan, pendapatan, jarak tempuh, dan pendidikan sebagai variabel independen. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. analisis secara parsial dan simultan (analisis regresi linear berganda dengan bantuan program SPSS 17). Berdasarkan analisis menunjukkan bahwa variabel biaya perjalanan dan pendapatan memiliki pengaruh terhadap intensitas kunjungan di objek wisata air terjun Linggahara Kabupaten Labuhanbatu Sumatera Utara, sedangkan untuk variabel jarak tempuh dan pendidikan tidak memiliki pengaruh terhadap intensitas kunjungan di objek wisata tersebut.

### **C. Hipotesis**

Usia seseorang secara tidak langsung akan memengaruhi seorang wisatawan untuk mengunjungi suatu objek wisata, sebab umur sangat berhubungan dengan waktu luang dan aktivitas yang dilakukan oleh seseorang serta kemampuan wisatawan untuk berkunjung di suatu objek wisata. Semakin tua usia seseorang maka akan mengurangi tingkat kunjungan ke suatu objek wisata, begitu sebaliknya. Hal ini diperkuat oleh adanya penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Modjanggo, dkk. (2015) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah pengunjung ke objek wisata Pantai Siuri Desa Toinasa, Kecamatan Pamona Barat, Kabupaten Poso adalah faktor umur, faktor pendidikan, faktor pendapatan,

faktor fasilitas, faktor layanan pengelola, faktor promosi, dan faktor keamanan.

**H1:** diduga variabel usia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kunjungan ke Wisata Alam Kalibiru

Variabel tingkat pendidikan juga akan memengaruhi kemampuan untuk memahami kebutuhan psikologis serta rasa ingin tahu tentang objek wisata dan juga motivasi untuk melakukan kunjungan ke suatu objek wisata. Hal tersebut diperkuat oleh adanya penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Haban, dkk. (2017) yang menunjukkan bahwa dari enam variabel independen yaitu biaya perjalanan (*travel cost*), pendapatan (*income*), umur (*age*), tingkat pendidikan (*education*), persepsi kualitas (*quality*), dan pengaruh substitusi (*substitution*) tempat wisata sejenis hanya terdapat satu variabel yang tidak berpengaruh terhadap jumlah kunjungan individu ke Kebun Raya Bogor yaitu variabel umur.

**H2:** diduga variabel tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kunjungan ke Wisata Alam Kalibiru.

Selain usia dan tingkat pendidikan, variabel pendapatan juga berpengaruh terhadap tingkat kunjungan wisatawan ke suatu objek wisata. Banyaknya pendapatan yang diterima oleh setiap individu akan digunakan untuk membiayai seluruh kebutuhan selama berkunjung ke suatu objek wisata. Hal itu diperkuat oleh adanya penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Akhrom (2014) bahwa pendapatan dan fasilitas berpengaruh positif terhadap jumlah kunjungan wisatawan Pantai Cahaya.

**H3:** diduga variabel pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kunjungan di Wisata Alam Kalibiru.

Variabel jarak tempuh juga berpengaruh terhadap tingkat kunjungan ke suatu objek wisata. Jika jarak yang ditempuh semakin jauh maka wisatawan kurang minat untuk berkunjung ke objek wisata, begitu sebaliknya apabila jarak yang ditempuh cukup dekat maka wisatawan akan lebih berkeinginan untuk mengunjungi suatu objek wisata. Hal tersebut diperkuat oleh penelitian yang telah dilakukan oleh Levinanda (2015) yang menunjukkan bahwa dari kedelapan variabel independen dalam persamaan regresi, terdapat empat variabel yang berpengaruh signifikan terhadap permintaan kunjungan di objek wisata Masjid Agung Jawa Tengah yaitu variabel umur, jarak, lama kunjungan, dan jumlah rombongan.

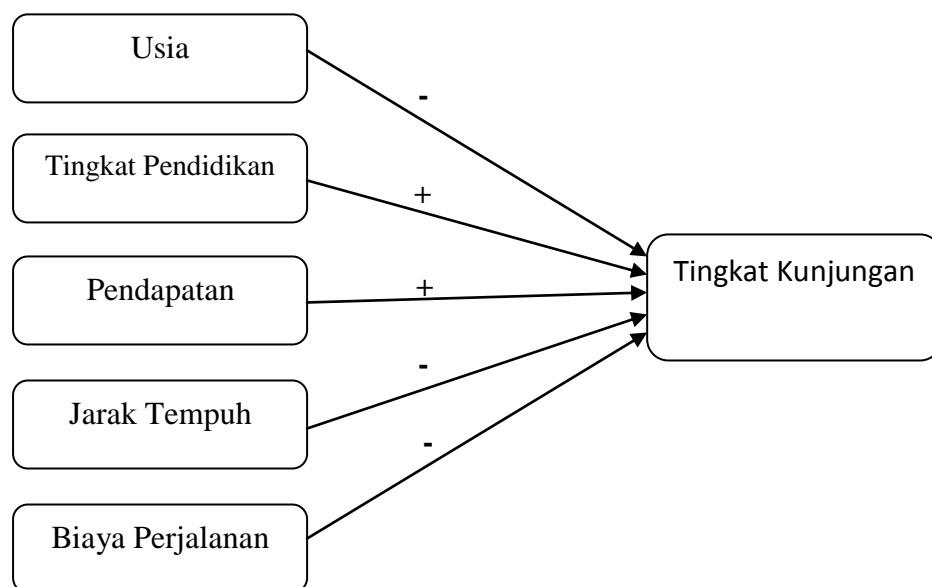
**H4:** diduga variabel jarak tempuh berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kunjungan ke Wisata Alam Kalibiru.

Biaya perjalanan atau biaya yang harus dikeluarkan oleh setiap individu juga akan mempengaruhi seseorang untuk berkunjung ke suatu objek wisata. Semakin mahal biaya yang dikeluarkan oleh setiap individu maka akan semakin tidak berkeinginan untuk mengunjungi suatu objek wisata. Begitu pun sebaliknya apabila biaya yang dikeluarkan sedikit atau murah maka seseorang akan lebih berminat untuk berkunjung ke suatu objek wisata. Hal tersebut diperkuat oleh adanya penelitian terdahulu yang dilakukan Dholym (2016) yang menunjukkan bahwa variabel pendapatan, variabel biaya perjalanan, variabel lama perjalanan, dan variabel daya tarik

berpengaruh signifikan terhadap jumlah kunjungan wisatawan ke obyek wisata Umbul Ponggok.

**H5:** diduga variabel biaya perjalanan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kunjungan ke Wisata Alam Kalibiru.

#### D. Kerangka Pemikiran



**Gambar 2. 2** Kerangka Pemikiran